

SEJARAH PERKEMBANGAN BISNIS YAKUZA PADA TAHUN 1960-1992

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra



Lady Apriliany

2010110140

PROGRAM STUDI SATRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2014

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Lady Apriliany

NIM : 2010110140

TandaTangan :

Tanggal : 25 Agustus 2014



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Lady Apriliany

NIM : 2010110140

Program Studi : Sastra Jepang (S1)

Judul Skripsi : Sejarah dan Perkembangan Bisnis Yakuza Pada Tahun 1960 sampai tahun 1992

Telah disetujui oleh pembimbing, pembaca, dan Ketua Jurusan Sastra Jepang untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji pada hari Senin tanggal 25 Agustus tahun 2014. Pada program studi S1 Fakultas Sastra Universitas Drama Persada.

Pembimbing



(Erni Puspitasari ,S.S,M.Pd)

Pembaca



(Susy Ong ,Ph.D.)

Ketua Jurusan



(Hargo Saptaji ,S.S,M.A)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin tanggal 25 Agustus tahun 2014

Oleh

DEWAN PENGUJI

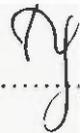
Yang Terdiri Dari :

Pembimbing : Erni Puspitasari ,S.S,M.Pd



(.....)

Pembaca : Susy Ong,Ph.D



(.....)

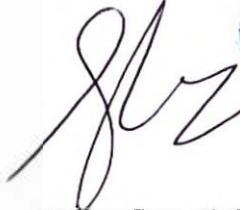
KetuaPenguji : Dr.Nani Dewi S,S,S,M.Pd

(.....)

Disahkan pada hari Senin tanggal 25 Agustus 2014

Ketua Program Studi,

Dekan,




Hargo Saptaji,S.S,M.A




FAKULTAS SASTRA
Syamsul Bachri,S.S.M.Si

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul "Sejarah dan Perkembangan Bisnis Yakuza Pada tahun 1960 sampai 1997" ini dengan baik dan tepat waktunya. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini.

Sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Ibu Erni Puspitasari,S.S.,M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Susi Ong,Ph.D selaku dosen pembaca yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan ini.
3. Dr.Nani Dewi S,S.S,M.Pd selaku ketua siding.
4. Dekan Fakultas Sastra Bapak Syamsul Bachri,S.S, M.Si.
5. Ketua Jurusan, Pembimbing Akademik dan Para Dosen.
6. Kedua orang tuadankakaksaya yang telah banyak membantu baik moril ataupun material.
7. Teman-teman seperjuangan Martha, Puput, Tantri, Apri, Delisa, Diana, Eva dan Ratri yang selalu memberi support kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

8. Perpustakaan Universitas Darma Persada dan Perpustakaan Nasional. Dan Japan Foundation.
9. Semua pihak yang yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

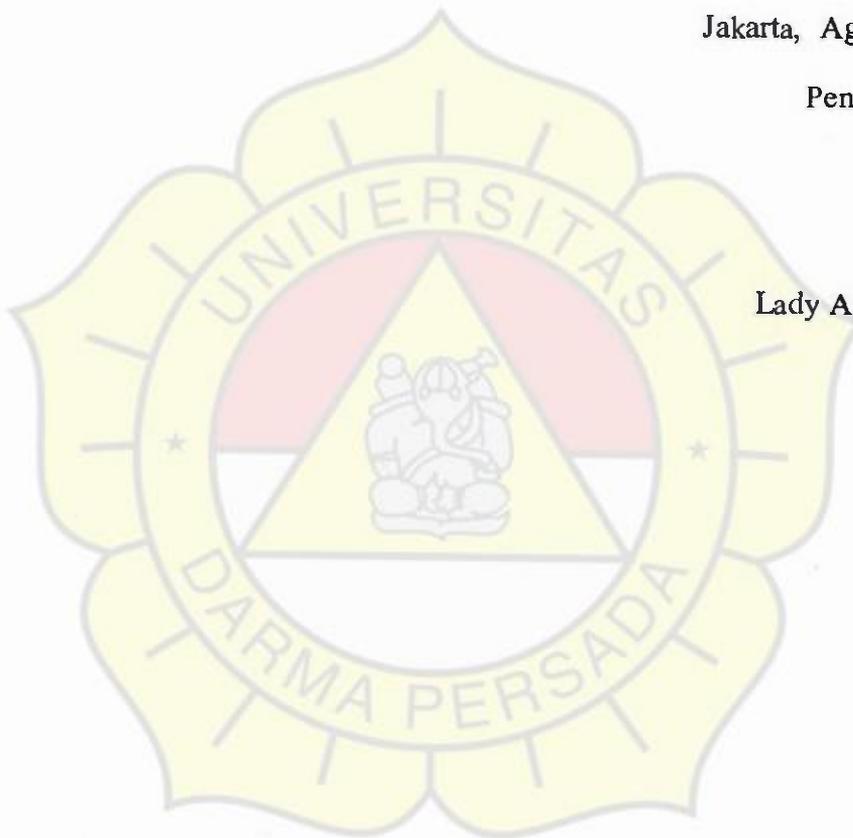
Akhirnya, dengan segala kerendahan penulis menyadari banyak terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua.

Jakarta, Agustus 2014

Penulis

Lady Apriliany



ABSTRAK

Nama : Lady Apriliany
Program Studi : S1
Judul : Sejarah dan Perkembangan Bisnis Yakuza dari Tahun 1960 sampai 1992
NIM : 2010110140

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari buku, jurnal dan beberapa situs web. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejarah, sistem *oyabun-kobun* dan perkembangan bisnis *yakuza*.

Hasil dari penelitian ini adalah mengungkapkan bahwa *yakuza* awalnya terbentuk dari penjudi dan pedagang. *Yakuza* ada sejak zaman Tokugawa, kata *yakuza* berasal dari permainan kartu Jepang yaitu *hana fuda*. kombinasi kartu yang membentuk kata *yakuza* adalah 8, 9, dan 3. Sejak ekonomi Jepang mengalami kemajuan pada tahun 1960-an *yakuza* turut memperluas bisnisnya, seperti perjudian, narkoba, prostitusi, perdagangan perempuan, dan lain-lain. namun semenjak berlakunya UU Anti *yakuza* (*botaihou*) pada tahun 1992 ruang gerak *yakuza* menjadi terbatas. Sehingga *yakuza* sulit dalam mencari mata pencaharian.

Kata Kunci: *Yakuza*, Sejarah, Bisnis

内容

名前 : ラーディ アプラニ
学部 : 日本語学校
題各 : 1960 から 1992 まヤクザのビジネスの開発する

この研究は文献目録の研究を使用する。研究で用いた方法は文献です。ソースは書籍や雑誌やウェブサイトのから受けられる。研究の目的はヤクザの歴史と親分子分のシステムとヤクザのビジネスの発達を知りたいです。

研究の結果はヤクザグループはもともとギンブラと行商人から形成されていた。徳川時代からヤクザが設立されてヤクザの名前がカードゲーム花札から由来する。そのカードのコンビニーションは8と9と3です。1960年には日本経済が進んでいるのでヤクザは違法なネを展開して助けた。違法なビジネスはパチンコや麻薬や売春や資金洗浄などです。そのビジネスは多く儲ける。しかし1992年に暴力団対策法があるからヤクザの活動は限定するになる。それで職業を探しにくいです。

キーワード：ヤクザ、歴史、ビジネス。

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA	
PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Metode Penelitian.....	6
1.8 Landasan Teori.....	7
1.9 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II SEJARAH BERDIRINYA YAKUZA	
2.1 Tekiya.....	10
2.2 Bakuto.....	12
2.3 Sistem <i>Oyabun-Kobun</i>	16
2.4 Karakteristik Yakuza.....	20
2.4.1 Irezumi.....	21

2.4.2 Yubitsume.....	23
BAB III PERKEMBANGAN BISNIS YAKUZA 1960-1992	
3.1 Perbudakan Seks dan Prostitusi.....	27
3.2 Perdagangan Perempuan.....	29
3.3 Narkotika dan Obat Terlarang.....	33
3.4 Pachinko.....	38
3.5 Eksistensi Yakuza di Luar Negeri.....	39
3.5.1 Filipina.....	40
3.5.2 Thailand.....	42
3.5.3 Indonesia.....	43
BAB IV	
KESIMPULAN.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
GLOSARRY.....	50
LAMPIRAN.....	53

BABI

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1990-an kejahatan terorganisir (*organized crime*) menjadi perbincangan, tidak hanya di Indonesia tetapi juga dunia internasional. Akhir-akhir ini kejahatan tersebut dirasakan sudah sangat berkembang dengan pesat. Terlebih lagi dalam era globalisasi, kejahatan terorganisir ini turut berkembang. Dalam melakukan operasinya, kejahatan terorganisir tidak hanya menimbulkan korban nyawa tetapi juga dapat merusak tatanan perekonomian, merusak moral masyarakat dan menimbulkan rasa takut di kalangan masyarakat. Kejahatan terorganisasi adalah kegiatan melanggar hukum dan para anggota yang sangat terorganisir, bergerak dibidang pengadaan barang dan jasa ilegal, termasuk perjudian, prostitusi, pinjaman darat, narkoba, pemerasan tenaga kerja dan kegiatan melanggar hukum lainnya dari anggota organisasi-organisasi tersebut (Made,1996). Organisasi kejahatan yang terkenal adalah Triad China, Sicilia, Rusian Mafiya, Yakuza di Jepang dan lain-lain.

Munculnya *yakuza* dalam masyarakat Jepang dimulai pada jaman Tokugawa Ieyasu (1603-1867). Pada zaman Edo terjadi perang Sekigahara (perang saudara) yang melibatkan pengikut Toyotomi dengan Tokugawa. Perang tersebut terjadi karena perselisihan antara kedua keluarga Daimyo untuk memperebutkan kekuasaan dan kedudukan dan kekuasaan *shogun* sebagai pengganti Toyotomi Hideyoshi yang telah meninggal pada tahun 1598. Menurut tradisi, yang berhak menggantikan kedudukan Toyotomi Hideyoshi setelah dia meninggal adalah putranya Toyotomi Hideyori. Keluarga Daimyo Ishida Mitsunari (1560-1600) yang mendukung Hideyori,

sangat khawatir akan pengaruh Ieyasu yang semakin besar. Maka, Ishida Mitsunari mengumpulkan para *daimyo* pengikutnya untuk menjatuhkan Ieyasu. Perselisihan inilah yang menjadi penyebab utama terjadinya perang saudara terbesar antara kekuatan-kekuatan *daimyo* yang memihak Mitsunari melawan para *daimyo* yang memihak Ieyasu. Perang ini dimenangkan oleh pihak Tokugawa Ieyasu, karena dua orang pengikut Hideyori, yaitu Kato Kiyomasa (1562-1611) dan Fukushima Masanori (1561-1624) memihak Ieyasu (Surajaya,1993).

Setelah Tokugawa menyatukan Jepang pada tahun 1604 dan menjadi *shogun* pertama. Karena pada saat itu kondisi Jepang belum stabil sehingga perdamaian tersebut mengakibatkan 500.000 samurai menganggur padahal keahlian mereka adalah ketentaraan dan seni bela diri. Para samurai yang tidak bertuan (*ronin*) mulai mencari pekerjaan baru. Namun tidak semua *ronin* tersebut sukses dalam pekerjaan barunya bahkan tidak sedikit menjadi pengangguran. Akhirnya sebagian besar samurai bergabung ke kelas pedagang yang sedang tumbuh ketika pedesaan seperti Osaka dan kastil seperti Tokyo dan Nagoya berubah menjadi pusat kota yang ramai. Sebagian lagi menemukan pekerjaan dalam birokrasi yang sedang berkembang atau sebagai cendekiawan dan filsuf (Surajaya,1993).

Para *ronin* tersebut membentuk kelompok-kelompok dalam melakukan kegiatannya. Kelompok *ronin* ini menamakan dirinya *kabukimono*. Layaknya kaum pemberontak masa kini, mereka tampil eksentrik mengenakan pakaian dan potongan rambut yang aneh. Pada saat berkumpul mereka berjudi menggunakan kartu (*Hama fuda*). Dari permainan judi ini kemudian muncul istilah *yakuza*. Setiap pemain mendapatkan tiga buah kartu. Nomor yang mereka pegang adalah digit terakhir dari jumlah angka keseluruhan. Pemain harus menghindari penjumlahan kartu yang berjumlah 20. Karena digit terakhir dari 20 adalah nol, yang merupakan skor terburuk

dalam permainan kartu hanafuda. Salah satu kombinasi terburuk adalah urutan 8-9-3 atau dalam bahasa Jepang disebut *ya-ku-za* (Kaplan&Dubro,2011)

Para *kabukimono* atau biasa disebut dengan *hatamoto yakko* ini selalu membuat resah masyarakat, dan karena itu dibuat satuan pengamanan desa yang disebut *machi yakko*. Walaupun mereka kurang terlatih dan kalah dari segi jumlah mereka ternyata bisa menjaga daerah mereka dari kaum *ronin* (*kabuki mono*). Kaum *machi yakko* akhirnya semakin mendapat pujian dari rakyat karna berjasa dalam melindungi kaum miskin dari kekejaman para *kabuki mono*. Pada abad ke 17 para *machi yakko* ini dianggap sebagai pahlawan. Padahal merekalah cikal bakal munculnya *yakuza* di Jepang. Setelah para *machi yakko* ini menang masalah kembali muncul karena para *machi yakko* tidak mempunyai pekerjaan dan mereka memilih bekerja sebagai preman (Putri,2012).

Kelompok *machi yakko* terbagi menjadi dua yaitu, kaum *bakuto* dan kaum *tekiya*. Kelompok inilah yang menjadi asal organisasi *yakuza*. Kelompok *tekiya* biasanya suka menipu dan memeras sesama pedagang. Mereka dikenal sebagai penjual barang yang bermutu rendah, dan suka menipu saat menawarkan barang. *Bakuto* yang merupakan kelompok penjudi dikatakan sebagai inti dari kelompok kejahatan terorganisir di Jepang. Kelompok ini yang memperkenalkan ritual *yubitsume* (potong jari) dan *irezumi* (tato). *Yubitsume* adalah (potong jari), biasanya jika seorang *yakuza* melakukan kesalahan, ia harus memotong ujung jari kelingking kirinya lalu memberikannya kepada pemimpinnya sebagai permintaan maaf. Dengan begitu *yakuza* mengakui bahwa dirinya kurang dan lebih menyerahkan dirinya kepada pemimpinnya. Sedangkan *irezumi* adalah tanda tato pada tubuh *yakuza*, biasanya seluruh tubuh sampai ke lengan dan dada. Tato tersebut dibuat dengan cara tradisional, tanpa menggunakan mesin, digambar menggunakan tangan, dengan alat-alat buatan sendiri dan jarum dari bambu. Pengerjaannyapun memakan waktu yang sangat lama, bahkan sampai

bertahun-tahun. Oleh karena itu tato menjadi kebanggaan sendiri. Tapi kalau sedang keluar *yakuza* selalu menutupi tatonya dengan baju berlengan panjang. *Yakuza* baru akan memamerkan tatonya saat sedang bermain kartu bersama *yakuza* lainnya. *Yakuza* merupakan kelompok yang tetap setia pada jalannya dan tetap bisa menjaga kelompok sesulit apapun keadaanya.

Yakuza mempunyai struktur yang sangat rapi dan dapat mengatur anggotanya secara teratur. Dalam pembentukan *yakuza* mereka menggunakan struktur birarki *oyabun-kobun*. Sistem *oyabun-kobun* merupakan konsep penghormatan dan pola hubungan antara ayah (*kobun*) dan anak buah adalah *kobun* (Harmanita,2013). Sistem ini layaknya sistem keluarga di Jepang walaupun tidak ada ikatan darah. Syarat seseorang menjadi anggota *yakuza* ia harus menerima bubungan ini dan berjanji untuk setia dan patuh kepada atasannya. Sebagai pimpinan (bapak) *oyabun* wajib memberikan perlindungan dan nasihat kepada *kobun* (anak/bawahan) sedangkan *kobun* selalu menurut kepada *oyabun*.

Setelah terjadinya Perang Dunia ke II, *Yakuza* menunjukkan kemajuan besar dalam organisasi, *yakuza* tidak lagi berpenampilan aneh dan kurang terdidik. Mereka telah jauh melakukan transformasi, *yakuza* masa sekarang berpenampilan rapi dan mempunyai pendidikan yang tinggi, tidak sedikit *yakuza* bisa berbahasa Inggris seiring dengan kemajuan ekonomi Jepang. Hal ini juga membuat bisnis *yakuza* berkembang, sejak akhir tahun 1960-an *yakuza* mulai bermunculan di berbagai Negara, mulai dari Paris sampai Paraguay, dan dari Newyork sampai Hongkong. Mereka terlibat dalam berbagai macam bisnis ilegal yang jumlahnya meningkat pesat seperti pencucian uang, pemerasan, perdagangan narkoba, prostitusi, sampai penyelundupan senjata.

Seiring meningkatnya pendapatan orang Jepang, bisnis pariwisata Jepang pun menjadi maju pada akhir tahun 1960-an banyak wisatawan Jepang

melakukan perjalanan ke luar negeri. Hingga tahun 1970-an, setiap tahun ada lebih 650.000 wisatawan Jepang melakukan perjalanan ke Korea. Namun sedikit wisatawan Jepang mengunjungi kuil, pria Jepang lebih suka pesta *kisaeng* (perempuan penghibur profesional) sebagai hal paling menarik tentang Korea. *Yakuza* memang tidak membuat bisnis pariwisata tersebut tapi mendampingi tur, membangun kontak dengan geromo setempat, dan menemani wisatawan Jepang untuk mendapatkan perempuan, narkoba dan lain-lain, walaupun bisnis seks adalah motivasi pertama bagi *yakuza* untuk bekerja di luar negeri dalam jumlah besar, perdagangan narkoba terbukti paling menguntungkan. Orang Jepang sangat menyukai narkoba jenis mentafetamin, yang berbentuk Kristal atau sering disebut dengan ice dalam bahasa Inggris (Kaplan&Dubro,2011).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji tentang sejarah perkembangan bisnis *yakuza* pada tahun 1960 sampai 1992

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi bahwa saat akhir rezim Tokugawa terbentuklah kelompok terorganisir di Jepang yang disebut dengan "Yakuza". *Yakuza* tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kaum *bakuto* dan *tekiya*. Namun seiring dengan majunya perekonomian Jepang, *Yakuza* terlihat dalam berbagai macam bisnis ilegal yaitu, pencucian uang, pemerasan, perdagangan Narkoba, prostitusi, hingga penyelundupan senjata.

I.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada sejarah perkembangan bisnis *yakuza*. Sebagaimana diketahui sejak akhir 1960-an *yakuza* mempunyai bisnis ilegal seperti pencucian uang, pemerasan, perdagangan narkoba, prostitusi sampai penyelundupan senjata. Tapi setelah

Undang-undang *yakuza* pada tahun 1992 dibuat oleh pemerintah, ruang gerak *yakuza* semakin sempit. Sehingga aktivitas mereka mengalami penurunan.

I.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana awal berdirinya *yakuza* ?
- b. Bagaimana sistem hirarki *oyabun-kobun* dalam organisasi *yakuza*?
- c. Bagaimana perkembangan bisnis *yakuza* pada tahun 1960 sampai 1992 ?

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

- a. Awal berdirinyayakuza di Jepang
- b. Sistem hirarki *oyabun –kobun* dalam organisasi Yakuza
- c. Perkembangan bisnis *yakuza* pada tahun 1960 sampai 1992

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan tentang sejarah perkembangan bisnis *yakuza*.
2. Bagi pembaca, menjadi referensi untuk melanjutkan penelitian tentang sejarah perkembangan bisnis *yakuza*.

I.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan. Sumber data yang digunakan adalah sumber tertulis

seperti buku-buku dan bahan penunjang lainnya yang relevan dengan perumusan masalah. Data disusun melalui penelitian kepustakaan serta pengkajian dari umum ke khusus.

I.8 Landasan Teori

I.8.1 Sejarah

Sejarah adalah salah satu bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau, beserta segala kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh penelitian dan penyelidikan tersebut, untuk akhirnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang arah program masa depan (Abdulgani, 1987).

Sejarah adalah ilmu yang meneliti gambaran dengan penglihatan yang singkat untuk merumuskan fenomena kehidupan, yang berhubungan dengan perubahan-perubahan yang terjadi karena hubungan manusia dengan memperhatikan akibat-akibat pada jamannya serta bentuk kualitasnya dan memusatkan perubahan-perubahan itu sesuai dengan waktunya serta tidak akan terulang lagi (Buer, 1987).

Dalam bahasa Inggris, sejarah disebut "*history*". Secara etimologis kata ini berasal dari bahasa Yunani "*historia*" yang berarti inkuiry (*inquiry*), wawancara (*interview*), interogasi dari seseorang saksi-mata, dan juga laporan mengenai hasil-hasil tindakan itu, seseorang saksi (*witness*), seseorang hakim (*judge*), seseorang yang tahu. (Sjamsuddin, 2007).

I.8.3 Perkembangan

Dalam *Dictionary of Psychology* (1972) dan *The Penguin Dictionary of Psychology* (1988), arti perkembangan pada prinsipnya adalah tahapan-tahapan perubahan yang progresif yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia dan organism lainnya, tanpa membedakan aspek-aspek yang terdapat dalam diri organism-organisme tersebut

I.8.3 Sejarah Perkembangan

“Sejarah perkembangan adalah pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat pada masa lampau dan mengalami proses perubahan dengan tahapan-tahapan yang dialami oleh masyarakat.

I.8.4 Bisnis

“Bisnis adalah jumlah seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industri, menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka”(Umar,2005).

“Bisnis adalah kegiatan mencari keuntungan yang diorganisasikan dan diarahkan untuk penyediaan barang dan jasa kepada para pelanggan”(Puspoprano,2006).

I.8.5 Yakuza

Kata *yakuza* berasal dari sebuah permainan *oichokabu* atau *hanafuda*. Permainan ini didasarkan pada digit terakhir dalam jumlah angka yang diperoleh. Untuk menggambarkan, arti harfiah dari “*yakuza*” yaitu berasal dari kartu yang bernilai $8+9+3=20$. Nilai masing-masing kartu menciptakan tiga suku kata yang membentuk kata *yakuza* : *ya* untuk *yattsu*, yang berarti

delapan, *ku* singkatan dari Sembilan, dan *za* untuk *san* dari tiga. Yang semuanya bergabung untuk menghasilkan "*yakuza*" (McCarthy, 2011).

Dalam permainan kartu Jepang 20 poin diterjemahkan sebagai nol poin. Karena nol poin adalah digit terakhir dari jumlah kartu tersebut dan merupakan kartu terburuk. Namun makna *yakuza* berubah menjadi lebih luas, yaitu untuk menunjukkan seseorang yang tidak dihargai oleh masyarakat, pecundang dan orang terbuang. Dari makna ini akan menjadi pusat identitas *yakuza*, karena *yakuza* tradisional suka memproyeksikan citra yang "*underdog*" atau menolak. Artinya, mereka ingin memisahkan diri mereka sebagai orang luar, mampu memahami penderitaan yang tertindas dan bersedia untuk melawan struktur yang menindas masyarakat Jepang. Makna lain dari *yakuza* yaitu untuk menyebut pengelompokan secara keseluruhan, dan perorangan anggota dari suatu kelompok (McCarthy, 2011).

I.9 Sistematika Penulisan

Penulis skripsi ini terdiri atas empat bab;

- Bab I, Yaitu bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, landasan teori dan sistematika penulisan.
- Bab II, Berisi pemaparan mengenai sejarah kemunculan *yakuza* dan sistem hirarki *oyabun-kobun*.
- Bab III, Merupakan pembahasan tentang perkembangan bisnis *yakuza* dari tahun 1960 sampai tahun 1992
- Bab IV, Kesimpulan